

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit

RS PKU Muhammadiyah awalnya didirikan berupa klinik sederhana pada tanggal 15 Februari 1923 di kampung Jagang Notoprajan Yogyakarta. Awalnya bernama PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem) dengan maksud menyediakan pelayanan kesehatan bagi kaum dhuafa'. Didirikan atas inisiatif H.M. Sudjak yang didukung sepenuhnya oleh K.H. Ahmad Dahlan. Seiring dengan perkembangan jaman, pada sekitar era tahun 1980-an nama PKO berubah menjadi PKU (Pembina Kesejahteraan Umat).

Pada tahun 1928 perkembangan klinik semakin bertambah besar dan berkembang menjadi poliklinik PKO Muhammadiyah. Lokasi juga harus lebih luas dan perlu dipindahkan ke tempat yang lebih memadai dengan menyewa sebuah bangunan di Jalan Ngabean No.12 B Yogyakarta (sekarang Jalan K.H. Ahmad Dahlan).

Delapan tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1936 poliklinik PKO Muhammadiyah pindah lokasi lagi ke Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 20 Yogyakarta hingga saat ini. Dan Pada tahun 1970-an status klinik dan poliklinik berubah menjadi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta hingga saat ini.

Bersamaan dengan berkembangnya berbagai amal usaha di bidang kesehatan, termasuk didalamnya adalah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta maka pimpinan pusat perlu mengatur gerak kerja dari amal usaha

Muhammadiyah bidang kesehatan melalui Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah No 86/SK-PP/IV-B/1.c/1998 tentang Qaidah Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Kesehatan Dalam Surat Keputusan tersebut diatur tentang misi utamanya sebagai untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, sebagai bagian dari upaya menuju terwujudnya kehidupan yang sejahtera dan sakinah sebagaimana dicitakan Muhammadiyah. Qaidah inilah yang menjadi dasar utama dalam menjalankan organisasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

RS PKU Muhammadiyah merupakan salah satu RS swasta di Yogyakarta yang merupakan amal usaha milik Pimpinan Pusat Persyarikatan Muhammadiyah. RS PKU Muhammadiyah telah terakreditasi 12 bidang pelayanan pada tahun 2002. Saat ini RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta masuk dalam kategori tipe B. Selain memberikan pelayanan kesehatan juga digunakan sebagai tempat pendidikan bagi calon dokter, perawat, farmasi, dan tenaga kesehatan lain.

Kegiatan dan pelayanan yang diberikan oleh RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta merujuk pada Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Rumah Sakit meliputi aspek manajemen, pelayanan sesuai klasifikasi rumah sakit serta sarana dan peralatan medik RS. Secara umum pelayanan kesehatan yang diberikan bersifat preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif dengan memberikan tekanan pada aspek kuratif dan rehabilitatif dengan tidak meninggalkan perannya pada upaya promosi dan prevensi kejadian penyakit.

Moto dan Falsafah

Moto : “Cepat Nyaman Ringan dan Islami”

Falsafah : Rumah Sakit PKU Muhammadiyah adalah perwujudan dari amal shalih sebagai sarana ibadah yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Visi dan Misi

Visi : “Menjadi rumah sakit Islam yang berdasar pada Al Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW, dan sebagai rujukan terpercaya di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dengan kualitas pelayanan yang Islami, professional, cepat, nyaman, dan bermutu setara dengan kualitas rumah sakit-rumah sakit terkemuka di Indonesia dan Asia”.

Misi : “Mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi semua lapisan masyarakat melalui pendekatan pemeliharaan, pencegahan, pengobatan, pemulihan kesehatan secara menyeluruh sesuai dengan peraturan / ketentuan perundang-undangan. Mewujudkan peningkatan mutu bagi tenaga kesehatan melalui sarana pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan secara professional dan sesuai tuntunan ajaran Islam. Mewujudkan dakwah Islam, amar ma’ruf nahi munkar di bidang kesehatan dengan senantiasa menjaga tali silaturahmi sebagai bagian dari dakwah Muhammadiyah.

Tujuan Rumah Sakit

Pertumbuhan dan perkembangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah yang mampu mendukung tersedianya sarana dan jasa pelayanan kesehatan yang

berkualitas tinggi bagi kebutuhan semua lapisan masyarakat (tata usaha Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta).

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta melalui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer didapatkan melalui wawancara dengan bagian manajemen keuangan untuk mendapatkan gambaran tentang rasio-rasio keuangan yang digunakan, analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Rumah Sakit, dan kinerja Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta mulai dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 yang kemudian dihitung rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitasnya. Adapun hasil penelitian yang diperoleh akan dijelaskan di bawah ini.

1. Data Primer

Hasil wawancara dengan pihak manajemen keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menjelaskan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta umumnya digunakan 3 rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio-rasio yang lainnya seperti rasio aktivitas dan rasio pasar juga digunakan sesuai dengan kebutuhan

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Di samping itu, pihak manajemen keuangan menjelaskan bahwa rasio profitabilitas keuangan RS PKU Muhammadiyah rendah hal ini disebabkan karena RS PKU Muhammadiyah merupakan RS non profit, di mana semua keuntungan yang diperoleh RS akan dikembalikan lagi ke pasien namun tidak dalam bentuk langsung melainkan seperti membangun RS PKU Muhammadiyah Unit 2 di Gamping, membeli alat-alat kedokteran yang canggih.

Menurut pihak manajemen keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah analisis rasio. Analisis rasio ini digunakan jika penilaiannya menggunakan laporan keuangan. Selain itu, pihak manajemen keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta juga menjelaskan bahwasanya periode-periode sebelum tahun 2001, kinerja keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta lebih bagus dikarenakan jumlah pasien yang masih tinggi dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tidak memiliki hutang.

2. Data Sekunder

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.

Tabel 4.1 Rasio Likuiditas Keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Berdasarkan Standar Rasio LPPK Muhammadiyah Periode 2001- 2005

	RASIO LIKUIDITAS	2001	2002	2003	2004	2005	Standar Rasio
a.	<i>Current Ratio</i>	5.26	5.21	4.80	2.44	2.88	1.75 - 2.75
b.	<i>Quick Ratio</i>	4.48	4.81	4.11	1.93	2.39	1.50 – 2.50
c.	<i>Cash Ratio</i>	3.05	3.44	2.54	0.62	1.11	0.15-0.20

Analisis rasio likuiditas dari laporan keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tabel 4.1 di atas menunjukkan : rasio lancar (*current ratio*) yang tinggi di mana rasio lancar tertinggi terjadi pada tahun 2001 sebesar 5.26 kali dan terendah pada tahun 2004 dengan rasio lancar sebesar 2.44 kali. Pada tahun 2004 RS PKU Muhammadiyah mengalami penurunan rasio lancar yang signifikan sebanyak 2.36 kali dari tahun sebelumnya akan tetapi kondisi kinerja keuangannya masih dikatakan baik karena rasio lancar masih berada dalam standar.

Rasio lancar (*current ratio*) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini : bahwa pada tahun 2001 setiap Rp 1,00 utang dijamin oleh Rp 5.26 aktiva lancar. Rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan resiko rendah). Jika standar untuk rasio lancar adalah 1.75 –

2.75 kali, rasio lancar RS PKU Muhammadiyah tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 dikatakan baik.

Di samping itu, tabel 4.1 di atas menunjukkan *quick ratio* yang tinggi di mana *quick ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2002 sebesar 4.81 kali dan terendah pada tahun 2004 sebesar 1.93 kali. Rasio cepat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta juga mengalami perubahan yang signifikan yaitu dari 4.11 kali pada tahun 2003 mengalami penurunan menjadi 1.93 kali pada tahun 2004. Namun penurunan yang terjadi pada tahun 2004 masih menunjukkan kondisi kinerja keuangannya baik karena rasio cepat masih berada dalam standar. Rasio di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini : bahwa pada tahun 2002 setiap Rp 1,00 utang dijamin oleh Rp 4.81 aktiva lancar di luar persediaan. Jika standar untuk rasio cepat adalah 1.50 – 2.50 kali, rasio cepat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 dikatakan baik.

Hasil pengukuran rasio kas (*cash ratio*) pada tabel 4.1 menunjukkan nilai tertinggi rasio kas RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terjadi pada tahun 2002 dengan nilai 3.44 dan terendah pada tahun 2004 yaitu 0.62. Rasio kas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta juga mengalami perubahan yaitu dari 2.54 kali pada tahun 2003 mengalami penurunan menjadi 0.62 kali pada tahun 2004. Namun penurunan yang terjadi pada tahun 2004 masih menunjukkan kondisi kinerja keuangannya baik karena rasio kas masih berada dalam standar.

Rasio lancar atau *current ratio* melebihi standar rasio yang ditetapkan oleh LPPK Muhammadiyah. Rasio terbesar ada di tahun 2001 karena pada saat ini

terjadi perbaikan sistem keuangan. Demikian juga halnya dengan rasio cepat (*quick ratio*) serta rasio kas (*cash ratio*) juga rata-rata melebihi standar. Hal ini dapat dikatakan memuaskan karena rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berada di atas rata-rata standar rasio yang ditetapkan oleh LPPK Muhammadiyah. Hasil ini menunjukkan bahwa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

b. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tabel 4.2 Rasio Solvabilitas Keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Berdasarkan Standar Rasio LPPK Muhammadiyah Periode 2001- 2005

	RASIO SOLVABILITAS	2001	2002	2003	2004	2005	Standar Rasio
a.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,09	0,09	0,09	0,12	0,11	0.45

Tabel 4.2 di atas menunjukkan analisis rasio solvabilitas dari laporan keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu *debt to asset ratio* yang rendah di mana rasio total hutang terhadap total aset pada tahun 2001 sampai

dengan 2003 sebesar 0.09, pada tahun 2004 sebesar 0.12, pada tahun 2005 sebesar 0.11. Untuk rasio solvabilitas yang rendah dari ketentuan standar hal ini disebabkan karena pada saat itu jumlah hutang RS lebih banyak yang bersifat jangka pendek dan bisa dibiayai oleh cash flow RS misalnya harga obat, alat-alat yang bersifat rutinitas bukan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta lebih banyak menggunakan asetnya sendiri untuk mendanai hutang RS atau dengan kata lain RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada saat itu hutang jangka panjangnya sedikit.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dengan kata lain untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Tabel 4.3 Rasio Aktivitas Keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Berdasarkan Standar Rasio LPPK Muhammadiyah Periode 2001-2005

	RASIO AKTIVITAS	2001	2002	2003	2004	2005	Standar Rasio
a.	Rata-rata Umur Piutang	30,92	26,82	31,23	30,67	30,91	33 s/d 55
b.	Perputaran Persediaan	21	41	25	27	29	24
c.	Perputaran Aktiva Tetap	3,15	2,88	3,35	3,38	3,44	Minimal 1.5
d.	Perputaran Total Aktiva	1,53	1,49	1,58	1,64	1,61	Minimal 1

Analisis rasio aktivitas dari laporan keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa : Rata-rata umur piutang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah 1 bulan (30 hari) dan piutang yang paling cepat tertagih terjadi pada tahun 2002 di mana piutang rata-rata tertagih dalam waktu 27 hari (26.82 hari). Rata-rata umur piutang dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta baik karena kurang dari standar yang telah ditentukan. Artinya RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mampu melakukan penagihan secara cepat atau tepat waktu. Rata-rata umur piutang melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Angka rata-rata piutang yang terlalu tinggi menunjukkan kemungkinan tidak kembalinya piutang yang lebih tinggi. Rata-rata umur piutang pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta semakin besar semakin baik dimana piutangnya diselesaikan tiap 1 bulan.

Perputaran persediaan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengalami perubahan yang signifikan dari tahun 2001 yaitu sebanyak 21 kali meningkat menjadi 41 kali pada tahun 2002. Pada tahun 2001, perputaran persediaan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengalami penurunan karena dibawah standar yang ditetapkan oleh LPPK Muhammadiyah. Namun, pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2005 perputaran persediaan di RS PKU Muhammadiyah

Yogyakarta mengalami peningkatan dan perbaikan karena perputaran persediaan sudah di atas standar.

Perputaran aktiva tetap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tinggi, di mana perputaran aktiva tetap tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebanyak 3.44 kali dalam 1 tahun dan perputaran aktiva tetap terendah terjadi pada tahun 2002 sebanyak 2.88 kali. Rasio ini memperlihatkan bahwa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta efektif dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva tetapnya.

Perputaran total aktiva tertinggi terjadi pada tahun 2004 sebanyak 1.64 kali dalam 1 tahun dan terendah pada tahun 2002 sebanyak 1.49 kali dalam 1 tahun. Sama hanya seperti rasio perputaran aktiva tetap, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta efektif dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan total aktiva Rumah Sakit. Rasio yang tinggi ini biasanya menunjukkan manajemen yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam menggunakan aset-asetnya sangat efektif dan efisien.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Tabel 4.4 Rasio Profitabilitas Keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
Berdasarkan Standar Rasio LPPK Muhammadiyah
Periode 2001-2005

	RASIO PROFITABILITAS	2001	2002	2003	2004	2005	Standar Rasio
a.	<i>Profit Margin</i>	0,10	0,09	0,07	0,02	0,03	0.05-0.2
b.	<i>Return On Investment</i>	0,15	0,13	0,11	0,03	0,04	0.25-0.15
c.	<i>Return On Equity</i>	11	11	11	4	5	Tidak ada standar

Tabel 4.4 di atas menunjukkan analisis rasio profitabilitas dari laporan keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu : *Profit margin* atau kemampuan RS PKU Muhammadiyah menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu tertinggi pada tahun 2001 sebesar 0.10 atau 10 % dan terendah pada tahun 2004 sebesar 0.02 atau 2 %. Pada tahun 2004 dan 2005 profit margin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta lebih kecil dibandingkan dengan standar rasio yang ditetapkan oleh LPPK Muhammadiyah yaitu 2 % dan 3 %. Di samping itu pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 profit margin RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta masih sesuai standar namun tidak terlalu besar yaitu berkisar 7 % sampai dengan 10 % hal ini dikarenakan misi PKU adalah menyantuni kaum dhuafa.

Return on investment atau *return on asset* atau kemampuan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu yang tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 0.15 atau 15% dan rasio terendah terjadi pada tahun 2004 yakni sebesar 0.03 atau 3 %. Pada periode-periode ini RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tidak banyak melakukan investasi dikarenakan strategi waktu itu lebih banyak mengoptimalkan penggunaan alat-alat yang ada. Kinerja keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dikatakan kurang sehat karena setiap tahunnya mengalami penurunan dan pada tahun 2002 sampai tahun 2005 nilai ROI berada di bawah standar yang ada.

Return on equity atau kemampuan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Nilai rasio tertinggi tertinggi terjadi pada tahun 2001, 2002, dan 2003 sebesar 11 % dan rasio terendah terjadi pada tahun 2004 sebesar 4 %. Hasil ini menunjukkan bahwa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan dan modal tertentu karena dari LPPK Muhammadiyah untuk rasio *return on equity* tidak ada standarnya.

3. Analisis kinerja keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan indikator kinerja keuangan RS dari Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran BLU Rumah Sakit (KEPMENKES No.209/MENKES/SK/I/2011 tentang Perubahan Atas KEPMENKES No.550/MENKES/SK/VII/2009) dengan modifikasi

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Berdasarkan Indikator *Return On Investment* (ROI) dari Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran BLU Rumah Sakit

Indikator	Imbalan Investasi (ROI)				
	2001	2002	2003	2004	2005
Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Nilai	15%	13%	11%	3%	4%
Bobot	2.0	2.0	1.8	0.6	0.8

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan indikator *return on investment* (ROI), kinerja keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengalami penurunan setiap tahunnya mulai dari tahun 2001 sampai tahun 2004, namun dari tahun 2004 ke tahun 2005 mengalami peningkatan dari 3% menjadi 4%. Bobot penilaian pada tahun 2001 dan 2002 adalah 2.0 karena nilai $ROI \geq 13$ yaitu 13% dan 15%. Bobot penilaian pada tahun 2003 adalah 1.8 karena nilai ROI berada pada range $10.5 < ROI \leq 12$ yaitu 11%, sementara pada tahun 2004 bobot penilaian adalah 0.6 karena nilai ROI berada pada range $1 < ROI \leq 3$ yaitu 3% dan pada tahun 2005 bobot penilaiannya adalah 0.8 karena nilai ROI pada tahun tersebut berada pada range $3 < ROI \leq 5$ yaitu 4%.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Berdasarkan Indikator Rasio Kas (*Cash Ratio*) dari Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran BLU Rumah Sakit

Indikator	CASH RATIO				
	2001	2002	2003	2004	2005
Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Nilai	305%	344%	254%	62%	111%
Bobot	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0

Adapun hasil perhitungan kinerja keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan indikator Rasio Kas pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja keuangan dari tahun 2001 ke tahun 2002 yaitu nilai rasio kas dari 305% menjadi 344%. Pada tahun 2003 dan 2004, kinerja keuangan RS PKU Muhammadiyah mengalami penurunan yang signifikan yaitu nilai rasio kas pada tahun 2003 dan 2004 adalah 254% dan 62%. Selanjutnya pada tahun 2005 RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengalami peningkatan kinerja keuangan dengan nilai rasio kas sebesar 111%. Bobot penilaian pada tahun 2001 sampai tahun 2005 adalah 3.0 karena nilai rasio kas melebihi 35%.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Berdasarkan Indikator Rasio Lancar (*Current Ratio*) dari Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran BLU Rumah Sakit

Indikator	RASIO LANCAR (CURRENT RATIO)				
	2001	2002	2003	2004	2005
Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Nilai	526%	521%	480%	244%	288%
Bobot	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai rasio lancar pada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengalami penurunan setiap tahunnya mulai tahun 2001 sampai tahun 2004 yaitu 526%, 521%, 480%, dan 244%. Pada tahun 2005 nilai rasio lancar mengalami peningkatan menjadi 288% dari tahun sebelumnya. Bobot penilaian untuk rasio lancar pada tahun 2001 sampai tahun 2005 adalah 3.0 karena nilai rasio lancar melebihi 125%.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Berdasarkan Indikator Perputaran Piutang (*Collection Periods*) dari Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran BLU Rumah Sakit

Indikator	COLLECTION PERIODS (CP)				
	2001	2002	2003	2004	2005
Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Nilai	31 hari	27 hari	31 hari	31 hari	31 hari
Bobot	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0

Pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan indikator perputaran piutang, kinerja keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta rata-rata sama setiap tahunnya. Nilai perputaran piutang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah rata-rata 31 hari pada tahun 2001, 2003, 2004, dan 2005, kecuali pada tahun 2002 perputaran piutangnya adalah 27 hari. Berdasarkan standar kinerja keuangan dari Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran BLU Rumah Sakit, bobot penilaian untuk perputaran piutang pada tahun 2001 sampai tahun 2005 adalah 3.0 karena nilai perputaran piutangnya kurang dari 60 hari.

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Berdasarkan Indikator Perputaran Persediaan dari Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran BLU Rumah Sakit

Indikator	PERPUTARAN PERSEDIAAN (PP)				
	2001	2002	2003	2004	2005
Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Nilai	17 hari	9 hari	15 hari	13 hari	12 hari
Bobot	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0

Hasil perhitungan kinerja keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan indikator Perputaran Persediaan pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa perputaran persediaan tercepat terjadi pada tahun 2002 yaitu 9 hari dan terlama terjadi pada tahun 2001 yaitu 17 hari. Sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 terjadi peningkatan perputaran persediaan yaitu 15 hari pada tahun 2003 menjadi 13 hari pada tahun 2004 dan menjadi 12 hari pada tahun 2005. Berdasarkan standar kinerja keuangan dari Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran BLU Rumah Sakit, bobot penilaian untuk perputaran persediaan pada tahun 2001 sampai tahun 2005 adalah 3.0 karena nilai perputaran persediaan kurang dari 60 hari.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Berdasarkan Indikator Perputaran Total Asset dari Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran BLU Rumah Sakit

Indikator	PERPUTARAN TOTAL ASSET				
	2001	2002	2003	2004	2005
Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Nilai	152%	148%	157%	162%	160%
Bobot	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan indikator perputaran total asset, pada tahun 2002 mengalami penurunan dari tahun 2001 yaitu dari 152% menjadi 148%. Dari tahun 2002 sampai 2004 mengalami peningkatan nilai perputaran total asset yaitu 148%, 157%, dan 162%. Pada tahun 2005 terjadi penurunan nilai perputaran total asset menjadi 160% dari 162% pada tahun 2004. Berdasarkan standar kinerja keuangan dari Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran BLU Rumah Sakit, bobot penilaian untuk perputaran total asset pada tahun 2001 sampai tahun 2005 adalah 3.0 karena nilai perputaran total assetnya lebih dari 120%.

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Berdasarkan Indikator Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva dari Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran BLU Rumah Sakit

Indikator	RASIO MODAL SENDIRI TERHADAP TOTAL AKTIVA				
Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Nilai	75%	77%	78%	84%	84%
Bobot	2.2	2.2	2.2	2.0	2.0

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan indikator rasio modal sendiri terhadap total aktiva, dari tahun 2001 sampai tahun 2005 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai rasio modal sendiri terhadap total aktiva yaitu 75% pada tahun 2001, 77% pada tahun 2002, 78% pada tahun 2003, 84% pada tahun 2004 dan

2005. Berdasarkan standar kinerja keuangan dari Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran BLU Rumah Sakit, bobot penilaian untuk rasio modal sendiri terhadap total aktiva pada tahun 2001 sampai tahun 2003 adalah 2.2 karena nilai rasio modal sendiri terhadap total aktiva berada pada range $70 \leq X < 80$, sementara pada tahun 2004 dan 2005, bobot penilaiannya adalah 2.0 karena nilai rasio modal sendiri terhadap total aktiva berada pada range $80 \leq X < 90$.

Adapun penggolongan penilaian kesehatan BLU rumah sakit berdasarkan dari Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran BLU Rumah Sakit (KEPMENKES No.209/MENKES/SK/I/2011) sebagai berikut :

1. **SEHAT**, yang terdiri atas :
 - AAA apabila total skor (TS) > 95
 - AA apabila $80 > TS \leq 95$
 - A apabila $65 > TS \leq 80$
2. **KURANG SEHAT**, terdiri atas
 - BBB apabila $50 > TS \leq 65$
 - BB apabila $40 > TS \leq 50$
 - B apabila $30 > TS \leq 40$
3. **TIDAK SEHAT**, terdiri atas
 - CCC apabila $20 > TS \leq 30$
 - CC apabila $10 > TS \leq 20$
 - C apabila $TS \leq 10$

**Tabel 4.12 Kinerja Keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
Berdasarkan 7 Indikator Kinerja Keuangan Rumah Sakit
dari Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran BLU Rumah Sakit
Periode 2001-2005**

No	Indikator	Bobot				
		2001	2002	2003	2004	2005
1	Imbalan Investasi (ROI)	2.0	2.0	1.8	0.6	0.8
2	Rasio Kas (Cash Ratio)	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
3	Rasio Lancar (Current Ratio)	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
4	Collection Period (CP)	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
5	Perputaran Persediaan (PP)	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
6	Perputaran total Asset (TATO)	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
7	Rasio Aktivita Bersih Terhadap Total Aktiva	2.2	2.2	2.2	2.0	2.0
	Jumlah	19.2	19.2	19	17.6	17.8
	Total Skor : (jumlah/20)x100	96	96	95	88	89
		sehat (AAA)	sehat (AAA)	sehat (AAA)	sehat (AA)	sehat (AA)

Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa total skor kinerja keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tertinggi pada tahun 2001 dan 2002 sebesar 96, dan terendah pada tahun 2004 sebesar 88. Pada tahun 2004 kinerja keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

di mana total skornya pada tahun 2003 sebesar 95 menurun menjadi 88 pada tahun 2004. Namun mengalami peningkatan lagi pada tahun 2005 menjadi 89.

Berdasarkan pada indikator penilaian kesehatan BLU Rumah Sakit dari Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran BLU Rumah Sakit (KEPMENKES No.209/MENKES/SK/I/2011) dengan modifikasi, kinerja keuangan RS PKU Muhammadiyah dari tahun 2001 sampai 2005 termasuk dalam kategori sehat.